
DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN *RETAIL TRADE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 - 2021

Oleh

Nita Astuti

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (UNIS Tangerang)

E-mail: nita.astuti@unis.ac.id

Article History:

Received: 10-11-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 23-12-2022

Keywords:

Determinan, Harga Saham, Perusahaan Retail Trade, Bei

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah data pengamatan (n) = 36. Program statistik yang digunakan adalah E-views 9, Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menemukan secara parsial *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.*

PENDAHULUAN

Permintaan saham yang meningkat merupakan evaluasi kinerja perusahaan dan hasil yang baik. Ketika permintaan saham meningkat, kinerja perusahaan tercatat adalah selisih antara harga jual dan harga beli. Hal ini dapat mengikuti investor untuk melihat besar kecilnya harga nosional saham tersebut karena naik atau turunnya suatu waktu tertentu dapat menentukan keuntungan atau kerugian investor atas saham yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin*.

Earning per Share suatu perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2017). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan laba kepada pemegang saham mencerminkan keberhasilan perusahaan besar yang direalisasikan melalui *Earning per Share* yang menunjukkan kemampuan saham tersebut dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Edison et al., 2019; Susilowati, 2015; Wadud, 2018) yang menemukan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Dwinda & Stella, 2021; Siregar & Farisi, 2018) yang menemukan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio salah satu ukuran terbesar dalam analisis saham dasar dan merupakan bagian dari rasio penilaian saat mengevaluasi laporan keuangan. *Price-to-*

earnings ratio berguna untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja suatu saham perusahaan terhadap laba perusahaan yang tercermin dalam laba per saham (Handayani & Arif, 2021). *Price Earning Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi dan pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chowdhury et al., 2019; Malhotra & Tandon, 2013; Priliyastuti & Stella, 2017) yang menemukan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Fajrian & Sumawidjaja, 2018; Tannia & Suharti, 2020) menemukan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Debt Equity Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk nilai saham. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan oleh peminjam dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018). Tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat tajam, dalam hal ini bunga dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, dalam hal ini penggunaan modal hutang menguntungkan pemilik perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola hutang agar berdampak positif bagi perusahaan, sehingga investor mempercayai manajemen perusahaan dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian (Handayani & Arif, 2021) yang menemukan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, namun pernyataan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Fajrian & Sumawidjaja, 2018; Priliyastuti & Stella, 2017; Tannia & Suharti, 2020) yang menemukan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Menurut (Harahap, 2015) *Profit Margin* menunjukkan berapa persentase hasil bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup tinggi. NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan meningkat. Peningkatan NPM membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham perusahaan juga cenderung naik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Arif, 2021; Susilowati, 2015) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, tapi pernyataan ini tidak selaras dengan temuan (Haryanto & Syauta, 2021; Lombogia et al., 2020; Wenny & Hastuti, 2020) yang menemukan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kinerja Harga Saham sektor Ritel pada kuartal pertama 2022 merasakan manfaat dari aktivitas ekonomi yang Kembali berjalan normal. Hal ini tercermin dari indeks penjualan riil (IPR) Februari 2022 tercatat tumbuh 12,9% secara tahunan. Dampak kinerja harga saham sektor ritel mulai menggeliat naik. Tiga emiten grup Mitra Adiperkasa (MAP) yang tercatat dibursa mencetak pertumbuhan kinerja sepanjang 2021. PT Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) mencatatkan pertumbuhan laba signifikan sebesar 83,79% secara tahunan. PT Erajaya Swasembada (ERAA) juga mencatatkan kenaikan laba bersih 65,41% secara tahunan (Putriadita, 2022). Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa kuat pengaruh keempat variabel independen (*earning per share, price earning ratio, debt equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap Harga saham khususnya pada emiten sektor *retail trade* yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Menurut (Tandelilin, 2017) Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap laba, arus kas, dan faktor pengembalian yang terkait dengan investor. Ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro negara dan kondisi ekonomi dunia. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan Harga *Close Price at the end of each year* (Nauman Khan, 2012).

Earning per Share

Earning per Share (EPS) mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap saham biasa. Ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun tersebut (Weygandt et al., 2019). Rumus yang digunakan untuk *Earning per Share* :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

(Sharif et al., 2015)

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2017). Rumus yang digunakan untuk *Price Earning Ratio* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{EPS}}$$

(Bursa Efek Indonesia, 2020)

Debt Equity Ratio

Rasio *Debt Equity Ratio* ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha. Rasio ini digunakan untuk menghitung setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018). Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2018)

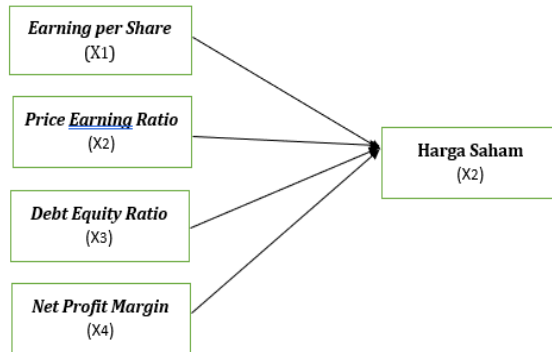
Net Profit Margin

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualan. Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting saat mengevaluasi prospek masa depan perusahaan adalah melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan tumbuh. Penting untuk mempertimbangkan rasio ini untuk menentukan seberapa besar investasi investor di perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang ditawarkan investor (Muslih & Bachri, 2020). Rumus yang digunakan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba neto}}{\text{Penjualan}}$$

(Brigham & Houston, 2020)

Kerangka Pemikiran



H1 : *Earning per Share* berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Harga Saham

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Harga Saham

H3 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Harga Saham

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Harga Saham

H5 : Secara Simultan *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh Pada Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria (1) perusahaan *retail trade* yang konsisten terdaftar di BEI 2016-2021 (2) Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI yang membukukan laba konsisten dari tahun 2016-2021. Total sampel yang sesuai kriteria didapat sebanyak 6 perusahaan dengan $n=36$. Penelitian ini menggunakan program *E-views 9*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyeleksian Model Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.039940	(5,26)	0.1060

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Tabel 2. Hasil Uji LM

	Cross-section
--	---------------

Breusch-Pagan	(0.7347)
---------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 1. Nilai probabilitas 0,1060 > 0,05 kesimpulannya model mengikuti *common effect model*, dan Hasil Uji LM ditunjukkan pada tabel 2. Nilai Probabilitas 0,7347 > 0,05 maka kesimpulannya model mengikuti *common effect model*, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Probability	0.180976
-------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Nilai Probabilitas pada Tabel 3 diatas adalah 0,180976 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	PER	DER	NPM
EPS	1.000000	-0.370635	-0.142436	0.066958
PER	-0.370635	1.000000	0.297862	-0.123494
DER	-0.142436	0.297862	1.000000	-0.532985
NPM	0.066958	-0.123494	-0.532985	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4 dengan menggunakan matriks korelasi menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai korelasi nya dibawah 0,9 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

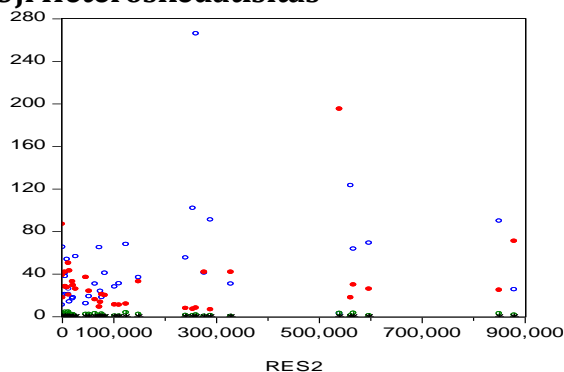
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.819933
-----------------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Pada tabel 5 nilai hasil Uji Durbin-Watson adalah 1,819933 dengan n=36 dan 4 variabel independen diperoleh $dL=1,2358$; $dU=1,7245$; $4 - dU=2,2755$. Sehingga nilai Durbin-Watson berada pada kisaran $1,7245 < 1,819933 < 2,2755$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini berada pada daerah **Tidak Terjadi Autokorelasi**.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* Uji Heteroskedastisitas menunjukkan data menyebar secara acak dan pola tidak teratur maka mengindikasikan model penelitian ini tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Parsial Analisis Regresi Data Panel (*Common effect model*)

Variable	Coefficient	Prob.
C	232.0201	0.3257
EPS	8.375271	0.0001
PER	4.529386	0.1010
DER	62.93067	0.4324
NPM	3059.687	0.0979

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

HSMit : 232,0201+ 8,375271 EPSit +4,529386 PERit +62,93067 DERit +3059,687 NPMit + e

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *earning per share* sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Namun nilai probabilitas variabel *price earning ratio* 0,1010 ; *debt equity ratio* 0,4324 dan *net profit margin* 0.0979 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga kesimpulannya variabel *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Prob(F-statistic)	0.000984
-------------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Pada Tabel 7 nilai probabilitas F Statistic 0,000984 < 0,05 menyimpulkan bahwa variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.367459
--------------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R-squared 0,367459 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini (*earning per share*, *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin*) adalah 36,74% dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (harga saham), sisanya 63,26% dijelaskan oleh variabel independent lain yang mempengaruhi harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh *Earning per Share* Pada Harga Saham

Hasil Uji Parsial pada Tabel 6 menemukan variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai probabilitas 0,0001 < 0,05) . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *earning per share* menunjukkan

perusahaan makin efektif dalam memperoleh laba. Hal ini meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor dan berdampak kepada harga saham di pasar modal. Banyak investor yang berinvestasi menunjukkan suatu sinyal harga saham akan naik. Sehingga H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2021; Nur Abdillah & Muhammad Zakaria, 2021; Wadud, 2018) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Pada Harga Saham

Hasil Uji Parsial pada Tabel 6 menemukan variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,1010 > 0,05$. hal ini mengindikasikan bahwa *price earning ratio* pada industri *retail trade* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga H2 ditolak. Hal selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrian & Sumawidjaja, 2018; Tannia & Suharti, 2020) yang menyatakan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Pada Harga Saham

Hasil Uji Parsial pada Tabel 6 menemukan variabel *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,4324 > 0,05$. hal ini mengindikasikan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H3 ditolak. Hal senada dengan penelitian (Fajrian & Sumawidjaja, 2018; Priliyastuti & Stella, 2017; Tannia & Suharti, 2020) yang menemukan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Pada Harga Saham

Hasil Uji Parsial pada Tabel 6 menemukan variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai probabilitas $0,0979 > 0,05$. hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih sehingga menurunkan NPM. Tidak berpengaruhnya NPM disebabkan karena kemampuan emiten mendapatkan laba melalui penjualan rendah. Dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya kurang efisien. Sehingga H4 ditolak. Hal didukung dengan hasil penelitian (Haryanto & Syauta, 2021; Husaini, 2012; Lombogia et al., 2020; Wenny & Hastuti, 2020) yang menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh secara simultan *Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Pada Harga Saham

Hasil Uji Simultan (F) pada tabel 7 menemukan bahwa secara simultan *Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham, Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas $0,000984 < 0,05$ sehingga H5 diterima.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan Signifikan Pada Harga Saham.
2. *Price Earning Ratio* Tidak berpengaruh Pada Harga Saham.
3. *Debt Equity Ratio* Tidak berpengaruh Pada Harga Saham.
4. *Net Profit Margin* Tidak berpengaruh Pada Harga Saham.
5. Secara Simultan *Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. Kontribusi variabel independen (*earning per share, price earning ratio, debt equity ratio* dan *net profit margin*) terhadap Variabel Dependen (Harga Saham) dalam penelitian ini sebesar 36,74%.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, berikut saran yang dapat diajukan :

1. Pada penelitian ini terbatas hanya 4 variabel independen, sebaiknya mungkin menambah variabel lain yang lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Sebaiknya memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (14th ed.). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Statistics 2020*.
- [3] Chowdhury, T., Dovash, R. H., & Islam, S. (2019). Determinants of stock price of financial sector - a study on banks and non-bank financial institutions in Bangladesh. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 49–56.
- [4] Dwindi, E. N., & Stella. (2021). Dividend Per Share , Earnings Per Share , Price Earnings Ratio , Book Value Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 1(1), 29–36.
- [5] Edison, A., Winarso, E., Edisan, T. J. A., & Nuryani, N. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earnings per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 150–163.
- [6] Fajrian, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.23135>
- [7] Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT . Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 72–91.
- [8] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Haryanto, A., & Syauta, J. H. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 5(2), 62–77. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i2.75>
- [10] Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, M. H. (2021). Effect of Return On Assets , Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1388–1403. www.idx.co.id
- [11] Husaini, A. (2012). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- [12] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [13] Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya*

- (*Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*), 3(1), 158–173.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- [14] Malhotra, N., & Tandon, K. (2013). Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. *IRACST-International Journal of Research in Management & Technology*, 3(3), 86–95.
- [15] Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- [16] Nauman Khan, M. (2012). Determinants of Share Prices At Karachi Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 111–120.
- [17] Nur Abdillah, P., & Muhammad Zakaria, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 76–81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- [18] Priliyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(5), 320–324. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/312/286>
- [19] Putriadita, D. (2022, April 25). *Rekomendasi Saham Emiten Retail di Tengah Potensi Perbaikan Daya Beli*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/rekomendasi-saham-emiten-retail-di-tengah-potensi-perbaikan-daya-beli>
- [20] Sharif, T., Purohit, H., & Pillai, R. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n3p207>
- [21] Siregar, R. S., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.5461>
- [22] Susilowati, E. M. (2015). The Effect of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earning per Share on Stock Price. *Jurnal EKSPLORESI*, 18(1), 181–195. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/%0Ahttp://www.leg.st>
- [23] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. PT. Kanisius.
- [24] Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- [25] Wadud, M. A. (2018). Determinants of Share Prices of Listed Commercial Banks in Bangladesh. *SSRN Electronic Journal*, January 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3106243>
- [26] Wenny, & Hastuti, R. T. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DALAM BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 317–326. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7160>
- [27] Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS* (Edisi 2). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN